

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Fashion* merupakan bidang yang dianggap penting untuk semua orang. Kegemaran berpakaian adalah salah satu aspek yang dibutuhkan beberapa orang untuk menyuarakan identitas diri. “Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada 3 bulan pertama tahun 2019 ini produksi industri pakaian jadi tumbuh sebesar 29,19% secara tahunan. Sementara, secara q-t-q sektor ini tumbuh sebesar 8,79%, kedua tertinggi setelah industri furniture.” (Kementerian Perindustrian Indonesia, 2019) Pertumbuhan industri *fashion* ini memunculkan berbagai *event* yang cukup besar di Indonesia seperti IFW (Indonesia *Fashion Week*) dan JFW (Jakarta *Fashion Week*) yang merupakan *platform* universal untuk pelaku industri *fashion* yang berhubungan dengan desain, gaya, dan tren terkini. *Event* ini juga bertujuan untuk mengantarkan industri *fashion* Indonesia ke pasar mode Internasional.

Melihat meningkatnya industri *fashion* yang di dukung dengan *event fashion* besar, membuat meningkatnya keinginan masyarakat untuk masuk ke dunia mode. Profesi seperti *fashion designer*-pun menjadi cukup diminati. Munculnya sekolah *fashion* juga menjadi faktor utama untuk menampung minat masyarakat terhadap keinginan menjadi *fashion designer* yang dikarenakan tren. Sekolah *fashion* mulai cukup banyak dibangun di Indonesia walaupun hanya di beberapa kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Bali, Medan, Surabaya dan Semarang. Tetapi dikarenakan Indonesia masih sebagai negara yang berkembang, sekolah *fashion* yang dibangun juga hanya beberapa yang berstandar Internasional dan yang cukup banyak berada di ibukota. Padahal dibutuhkannya sekolah *fashion* berstandar internasional dapat menjadi jembatan para profesi *fashion designer* di Indonesia untuk masuk ke pasar mode Internasional.

Yogyakarta merupakan kota di Indonesia yang industri kreatifnya sedang berkembang pesat. Ketersediaan SDM, banyaknya Perguruan Tinggi, serta berbagai komunitas kreatif di DIY dinilai nyaman bagi industri kreatif ...Menurut Wagub DIY, terdapat lebih dari 172 ribu pelaku ekonomi kreatif, dimana lima subsektor terbesarnya bergerak di usaha kuliner, kriya, fesyen, penerbitan, dan fotografi. Subsektor kuliner sekitar 106 ribu usaha, kriya 36 ribu usaha, *fashion* 23 ribu usaha, penerbitan 3 ribu usaha, dan fotografi sekitar seribu usaha, ditambah banyaknya industri kreatif digital.(Portal Pemda DIY, 2019). Dari perkembangan tersebut membuat dunia *fashion* di Yogyakarta semakin meningkat. Pagelaran *fashion* tertua di Indonesia bernama Jogja *Fashion Week* pun juga berkembang dengan menghasilkan desainer-desainer dan gaya mode desain baru.

Baru-baru ini pun Jogja *Fashion Week* 2019 mengadakan pagelaran bertema *trend show* yang mengangkat isu-isu terkini. Pagelaran ini sangat dinamis dan selalu menyesuaikan perkembangan *fashion* pasar dunia. Dengan perkembangan tersebut Yogyakarta dipilih menjadi lokasi proyek ini dan direncananya sekolah *fashion* akan menjadi wadah perkembangan *fashion designer* dan dunia *fashion* di Yogyakarta. Pendekatan arsitektur kontemporer pun dipilih sebagai landasan desain bangunan yang berkaitan dengan tren *fashion* di Yogyakarta yang sedang dikembangkan untuk tahun depan dengan desain *fashion* kontemporer.

## 1.2 Pernyataan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu :

- Bagaimana merancang tata ruang sekolah *fashion* yang mampu mendukung kreativitas dalam pembelajaran?
- Bagaimana menerapkan karakteristik pedekatan arsitektur kontemporer dalam sekolah *fashion* sehingga dapat melepas *stigma* bahwa fasad bangunan sekolah harus formal?

### 1.3 Tujuan

Tujuan menjawab dari rumusan masalah, yaitu :

- Merencanakan dan merancang desain ruang sekolah *fashion* berstandar internasional dengan baik.
- Mewujudkan rancangan karakteristik bentuk pendekatan arsitektur kontemporer pada bangunan sekolah *fashion*.
- Merancang pola sirkulasi ruang yang baik bagi pembelajaran pada sekolah *fashion*.

### 1.4 Orisinalitas

Judul dari proyek adalah Sekolah *Fashion* Internasional di Yogyakarta dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer. Judul ini membahas tentang perancangan Sekolah *Fashion* Internasional dengan topik yang akan diterapkan adalah pendekatan arsitektur kontemporer. Perbedaan proyek ini dari judul dan topik dibawah adalah menekankan :

1. Desain sekolah *fashion* yang berstandar internasional sehingga tidak hanya sebagai wadah mencetak profesi di bidang *fashion* yang profesional ditingkat nasional, tetapi melahirkan profesional-profesional yang akan diakui di pasar dunia internasional. Berbeda dengan tujuan dari judul-judul dibawah ini yang hanya mencetak profesional di bidang *fashion* ditingkat nasional.
2. Membangun sekolah *fashion* berstandar internasional di Yogyakarta yang diakui sebagai kota budaya dan perkembangan dunia kreatif dan *fashionnya* yang sangat bagus. Sehingga sekolah *fashion* dapat mendukung perkembangan *fashion* di Yogyakarta dan sebaliknya.
3. Menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer yang merupakan gaya desain yang sedang berkembang dan mengikuti jaman juga mengaitkan *fashion* kontemporer yang sedang berkembang di era sekarang.

Berikut tabel judul dan topik yang menyerupai :

No	Judul Projek	Tahun	Nama Penulis	Topik / pendekatan yang diangkat
1	Sekolah Mode ( <i>Fashion</i> ) di Semarang Dengan Pendekatan Desain Arsitektur Feminism	2017	Muhammad Yusuf Bakhtiar (Diakses online <a href="http://lib.unnes.ac.id/30866/1/5112410005.pdf">http://lib.unnes.ac.id/30866/1/5112410005.pdf</a> )	Arsitektur Feminism
2	Sekolah Mode di Pekanbaru Dengan Pendekatan Arsitektur <i>Art Deco</i>	2016	Syadzwana Maulida (Diakses Online <a href="https://media.neliti.com/media/publications/200468-sekolah-mode-di-pekanbaru-dengan-pendeka.pdf">https://media.neliti.com/media/publications/200468-sekolah-mode-di-pekanbaru-dengan-pendeka.pdf</a> )	Arsitektur <i>Art Deco</i>
3	Sekolah Mode Medan (Arsitektur Metafora)	2011	Julaiha Hassibuan (Diakses Online <a href="https://text-id.123dok.com/document/oy8g2r5z-sekolah-mode-medan-arsitektur-metafora.html">https://text-id.123dok.com/document/oy8g2r5z-sekolah-mode-medan-arsitektur-metafora.html</a> )	Arsitektur Metafora

4	Akademi <i>Fashion</i> Di Manado Arsitektur Futuristik	2016	Ranny Prastica Gogani (Diakses Online <a href="https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/daseng/article/view/1409">https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/daseng/article/view/1409</a> )	Arsitektur Futuristik
5	<b>Sekolah <i>Fashion</i> Internasional di Yogyakarta Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer</b>	<b>2019</b>	<b>Mahardhika Hayudya Puspa Wijaya Kencana</b>	<b>Arsitektur Kontemporer</b>

*Table 1. 1 Orisinalitas*

*Sumber : Analisis Pribadi*

